

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan maupun simpanan deposito yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keberadaan bank sangat penting bagi suatu negara karena berperan untuk mendorong perekonomian suatu negara dimana bank sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya taraf hidup rakyat dapat meningkat. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perbankan maka perusahaan harus dapat menjaga kinerjanya dengan baik, diantaranya adalah dengan meningkatkan profitabilitas yang tinggi, membagikan dividen dengan baik, dan menjaga prospek usaha yang berkembang agar kinerjanya dinilai bagus.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan maupun stakeholdernya. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, dan bank mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, bank dengan profitabilitas yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Menurut Petria et al., (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor spesifik bank (internal) dan faktor spesifik industri dan makro ekonomi (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran bank, struktur keuangan, risiko kredit yang diambil, risiko likuiditas, bauran bisnis, struktur pengeluaran pendapatan, dan kecukupan modal. Faktor spesifik industri adalah konsentrasi pasar, sedangkan faktor ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Investment*

(ROI), *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan memilih industri perbankan karena seperti yang kita ketahui, kegiatan bank sangat penting karena dibutuhkan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank. Hafiz et al., (2019), menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang peroleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi aktiva. Rasio keuangan yang umumnya mempengaruhi ROA adalah NPL (mewakili risiko kredit), CAR (mewakili modal), serta LDR (mewakili risiko likuiditas).

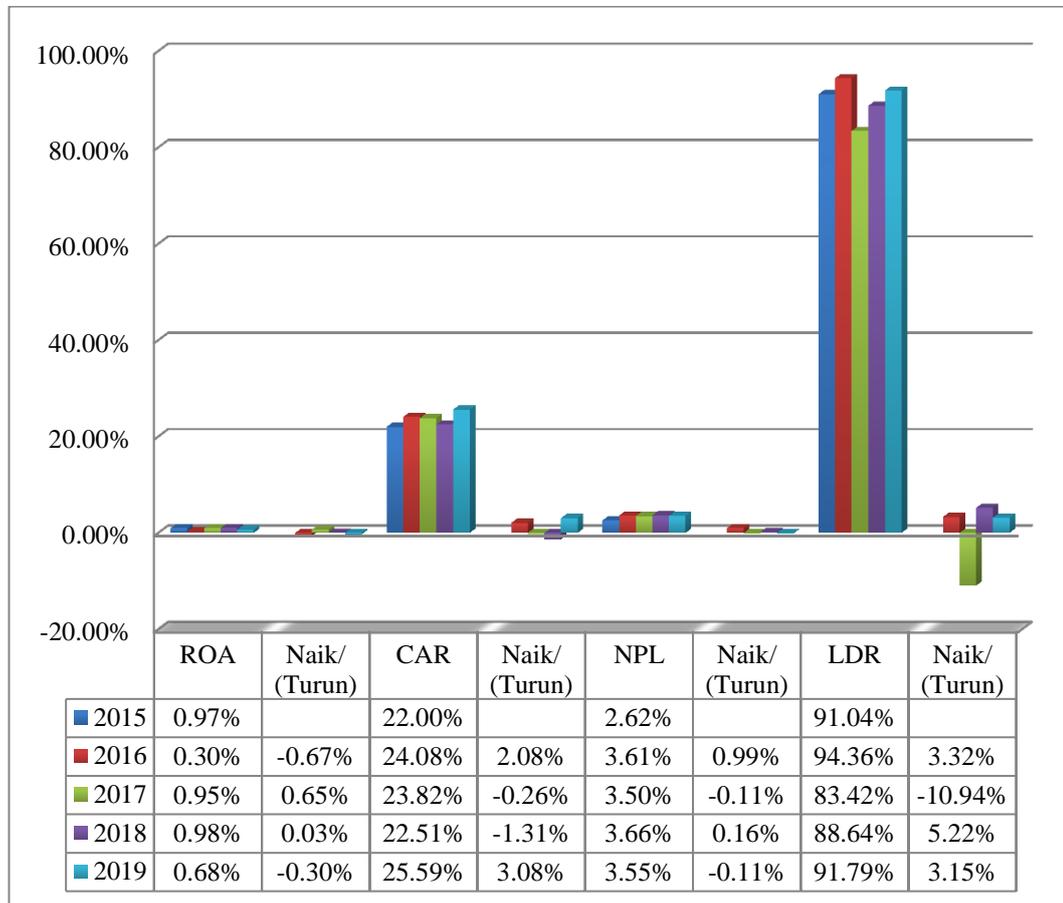
Perusahaan perbankan harus mampu mengelola modalnya dengan baik. Kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila bank memiliki modal yang cukup, yang berarti bahwa bank tersebut mampu menampung kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami oleh bank akibat adanya kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, kecukupan modal akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh bank melalui bunga pinjaman kredit. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Zuwardi & Padli, (2019) menjelaskan bahwa apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu bank tinggi, maka bank tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko pada setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga nantinya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Haryanto, (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, risiko kredit, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

Kegiatan utama yang dijalankan oleh bank adalah penyaluran kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit merupakan sumber pendapatan bank,

namun disisi lain pemberian kredit juga rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung pada kebangkrutan. Masalah tersebut terjadi karena nasabah tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank. Tingginya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank akan menyebabkan kerugian yang besar pula sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank yang mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Menurut Prasetyo & Darmayanti, (2015) semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka semakin tinggi jumlah kredit yang bermasalah pada bank tersebut, yang mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Hafiz et al., (2019) *Non Performing Loan* (NPL) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal bank, faktor internal debitur, dan faktor eksternal non bank dan debitur. Faktor internal dapat berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional, sedangkan faktor eksternal berupa Suku Bunga (SBI), dan Ukuran Bank (BS).

Likuiditas menggambarkan bahwa bank bersedia dalam memberikan pinjaman berupa kredit kepada masyarakat. Perusahaan perbankan dapat menarik perhatian masyarakat apabila bank mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada bank, sehingga banyak masyarakat yang melakukan investasi dan pinjaman kepada bank, dan pendapatan yang dihasilkan tersebut akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Andrayani, (2018) semakin besar kredit yang diberikan kepada nasabah maka akan mengurangi jumlah dana yang menganggur, dan akan meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh. Sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat. Menurut Bramantya & Arfinto, (2015) *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal, dan risiko kredit.



Sumber: Laporan Keuangan Bank di IDX (*data yang diolah*)

Gambar 1. Grafik Data ROA, CAR, NPL, dan LDR Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Pada Gambar 1 di atas terlihat adanya penurunan *Return on Assets* (ROA) di tahun 2016 dan 2019 dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,67% dan 0,30%. Selanjutnya, terlihat pada tahun 2017 dan 2018 ROA pada Bank Umum Konvensional mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,65% dan 0,03%. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2016 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 2,08% dan 3,08%. Terlihat pula pada tahun 2017 dan 2018 CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,26% dan 1,31%. Teori yang dijelaskan oleh Usanti & Shomad (2017, hlm.167) mengatakan

bahwa kenaikan *Return on Assets* (ROA) pada suatu bank disebabkan oleh kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA) suatu bank. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafiz et al., (2019), Rifqah & Hassan (2019), Imani & Pracoyo (2018), Pinasti & Mustikawati (2018), Riyanto & Surjandari (2018), Prasetyo & Darmayanti (2015), Ahmad (2015), dan Marina & Marlina (2015) yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, atau semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) suatu bank, maka profitabilitas (ROA) bank akan menurun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Terlihat pada gambar 1 bahwa pada tahun 2018 *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 0,03%. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,16%. Terlihat pula pada tahun 2019 *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,30% dan diikuti oleh penurunan *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya sebesar 0,11%. Teori yang dijelaskan oleh Ismail (2015, hlm. 125) mengatakan bahwa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi akan menyebabkan bank mengalami kerugian, hal ini dikarenakan bank tidak menerima kembali dana yang telah disalurkan dan kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan atau profitabilitas (ROA). Fenomena tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Capriani & Dana (2016), Mbekomize & Mapharing (2017), Fajari & Sunarto (2017) dan Nwude & Okeke (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, atau semakin tinggi tingkat risiko kredit (NPL) suatu bank maka profitabilitas (ROA) akan meningkat. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Pada tahun 2016 dan 2019 *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,67% dan 0,30%. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 3,32% dan 3,15%. Terlihat pula pada

tahun 2017 *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,65%. Namun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10,94%. Teori yang dijelaskan oleh Kariyoto, (2017, hlm.189) bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) disebabkan oleh adanya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), atau apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan mengalami kenaikan. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifqah & Hassan (2019), Pinasti & Mustikawati (2018), Septiani & Lestari (2016), Nessibi (2016), Marina & Marlina (2015), dan Hafiz et al., (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, atau semakin tinggi tingkat likuiditas (LDR) suatu bank maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam melalui penulisan yang berjudul : **“Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi, menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Investor**

Untuk menambah kajian dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

###### **2) Bagi Manajer Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan guna memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

###### **3) Bagi Mahasiswa**

Untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.